

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*,  
*Profitability*, dan *Firm Size* terhadap *Income Smoothing*: Studi  
pada Perusahaan Sub Sektor Industri Manufaktur Makanan  
dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018**

Rosita Anggraeni<sup>1</sup>, Anessa Musfitria<sup>2</sup>, Rizkison<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi STIE GICI Depok

[rosita.anggraeni16@gmail.com](mailto:rosita.anggraeni16@gmail.com), [musfitriaanessa@gmail.com](mailto:musfitriaanessa@gmail.com), [rizkson82@yahoo.co.id](mailto:rizkson82@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*Companies operate with the aim of making a profit, by selling products (goods or services) to their customers. In addition, the company also has a specific goal, namely to maximize the welfare of shareholders and maximize profits. In line with financial theory. The purpose of this study is to discuss and analyze the effect of debt to equity ratio, dividend, payout ratio, profitability, and firm size on income smoothing. The research method used in this study is associative research method, namely research that aims to determine the influence or relationship between two or more variables looking for roles, influences, and causal relationships between independent variables and population-bound variables. listed on the BEI with data collection techniques through interviews, observations. The results of the study partially show that the four variables namely Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Profitability, and Firm Size have no effect on Income Smoothing. Simultaneous research results show that simultaneously Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Profitability, and Firm Size have no effect on Income Smoothing. The predictive ability of these four variables on Income Smoothing is known to be -0.113. How is it known that the Adjusted R Square test in this study obtained a value of -0.113, which means that the data processing test above obtained a negative Adjusted R2 value, then the Adjusted R2 value is considered zero.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Profitability, and Income Smoothing*

**ABSTRAK**

Perusahaan beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan khusus yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan memaksimalkan keuntungan. Sejalan dengan teori keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan menganalisis tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Dividend, Payout Ratio, Profitability, And Firm Size* Terhadap *Income Smoothing*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat populasi data yang digunakan adalah data perusahaan yang tercatat pada BEI dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa empat variabel yaitu *Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Profitability, dan Firm Size* tidak ada yang berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio,*

*Dividend Payout Ratio, Profitability, dan Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Kemampuan prediksi keempat variabel tersebut terhadap *Income Smoothing* diketahui -0,113 bagaimana diketahui bahwa uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar -0,113 yang berarti uji pengolahan data diatas didapat nilai Adjusted R<sup>2</sup> negatif, maka nilai Adjusted R<sup>2</sup> dianggap bernilai Nol.

**Kata kunci :** *Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Profitability, dan Income Smoothing*

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan khusus yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan memaksimalkan keuntungan. Sejalan dengan teori keuangan adalah konsep risiko dengan keuangan. Persaingan usaha yang terjadi saat ini membuat Pertumbuhan perusahaan yang rendah menyebabkan perusahaan sulit untuk memaksimalkan profitabilitasnya, maka dari itu setiap perusahaan harus melakukan perencanaan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi kemakmuran para pemegang saham. Manajer dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif dan efisien dalam mengambil setiap keputusan agar dapat mempertahankan stabilitas dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat. Semua keputusan memerlukan pendanaan, semakin besar keuntungan yang diharapkan dari keputusan tersebut. Penilaian dan keseimbangan yang tepat antara berbagai pertimbangan risiko dengan keuntungan merupakan bagian dari usaha yang baik menciptakan rencana memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. (Zulhawati dan Rofiqoh, 2014:15)

Perataan laba atau income smooting adalah salah satu metode manajemen laba yang dilakukan perusahaan agar laba terlihat stabil dalam laporan keuangan. Dalam kenyataannya, tidak semua perusahaan melakukan perataan laba . ada beberapa alasan manajemen melakukan perataan laba yaitu dengan aliran laba yang stabil maka dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi maka manajemen cenderung akan melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa depan.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to equity ratio*, *Dividend payout ratio*, *Profitability* dan *Firm Size* sebagai variabel independen. Alasan penulis menggunakan keempat variabel tersebut adalah untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing* yang belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. *Income Smoothing* juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to equity ratio*, *Dividend payout ratio*, *Profitability* dan *Firm Size* sebagai variabel independen. Alasan penulis menggunakan keempat variabel tersebut adalah untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing* yang belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### ***Agency Theory***

Teori keagenan (*Agency theory*), atau yang bisa juga disebut *contracting theory*, merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dewasa ini. Penelitian atas teori keagenan bisa bersifat deduktif atau induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku, meskipun teori keagenan berakar pada bidang keuangan dan ekonomi. Asumsinya adalah individu bertindak demi kepentingan sendiri. Asumsi lainnya menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi diantara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Oleh karena itu, teori keagenan berfokus kepada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak.

Hubungan keagenan antar berbagai pihak tersebut banyak ditentukan/diatur berdasarkan angka-angka akuntansi. Hubungan keagenan tersebut mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, kontrak-kontrak dan ukuran perusahaan. Pinjaman perjanjian seringkali menentukan tingkat rasio, seperti rasio utang terhadap ekuitas, dan penyelenggaraan terhadap tingkat maksimum tersebut akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan teknis. Semakin dekat batasan utang terhadap ekuitas, semakin mungkin manajemen akan memilih alternatif-alternatif akuntansi yang akan meningkatkan income. Dalam hal kontrak kompensasi manajemen, manajemen berupaya memilih metode-metode yang meningkatkan income dan juga bonus. Riset akuntansi positif yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis-hipotesis teori keagenan, menekankan anggapan mengenai pertalian perusahaan-perusahaan yang sangat besar dengan campur tangan pemerintah, yang mendorong dipilihnya alternatif-alternatif akuntansi yang menurunkan income.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Perkembangan teori positif tidak dapat dilepaskan dari ketidakpuasan terhadap teori normatif. Selanjutnya dinyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat. Terdapat tiga alasan mendasar terjadinya pergeseran pendekatan normatif ke positif yaitu : Ketidakmampuan pendekatan normatif dalam menguji teori secara empiris, karena didasarkan 'pada premis atau asumsi yang salah sehingga tidak dapat diuji keabsahannya secara empiris. Pendekatan normatif lebih banyak berfokus pada kemakmuran investor secara individual daripada kemakmuran masyarakat luas. Pendekatan normatif tidak mendorong atau memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal di pasar modal. Hal ini mengingat bahwa dalam system perekonomian yang mendasarkan pada mekanisme pasar, informasi akuntansi dapat menjadi alat pengendali bagi masyarakat dalam mengalokasikan sumber

daya ekonomi secara efisien.

Selanjutnya Watt & Zimmerman menyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat. Untuk mengurangi kesenjangan dalam pendekatan normatif, Watt & Zimmerman mengembangkan pendekatan positif yang lebih berorientasi pada penelitian empiric dan menjustifikasi berbagai teknik atau metode akuntansi yang sekarang digunakan atau mencari model baru untuk pengembangan teori akuntansi dikemudian hari.

### ***Income Smoothing***

*Income Smoothing* atau Perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan atau mengatasi fluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini perataan laba mencerminkan suatu usaha dimana manajemen perusahaan mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi serta prinsip manajemen seperti seharusnya (Lay, 2017: 84). (Abiprayu dan Irene, 2011:183) mengatakan bahwa perataan laba merupakan usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil dan meningkatkan kemampuan perusahaan pada periode mendatang.

Menurut Hary, (2015:51) mengemukakan bahwa perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis yaitu : 1) Mengurangi total pajak terutang. 2) Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil. 3) Mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan. 4) Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran *leverage* perusahaan, dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan total ekuitas/modal pemegang saham, ini mengidentifikasikan proporsi saham dan utang dalam pembiayaan aset perusahaan. Rasio ini mamaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan yang semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. (Ma'ruf. 2009:82).

Rasio ini memperlihatkan bahwa dana yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dari modal (termasuk pengetahuan modal dan jenis-jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup (besar). Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1. (Darya, 2019:147).

### ***Dividend Payout Ratio***

Menurut (Erduardus, 2001:242) dalam (yulfita dewi, 2015:12) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham. Informasi *earning per share* merupakan informasi yang banyak dipublikasikan dan banyak digunakan oleh pemegang saham ataupun calon investor sebagai indikator suatu perusahaan. Begitu pula *dividend payout ratio* merupakan salah satu kebijakan manajemen yang menjadi dasar pertimbangan investasi bagi investor yang mementingkan *rate of return* dari dana yang diinvestasikan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merefleksikan kebijakan manajemen dalam menentukan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan didalam perusahaan sebagai laba yang ditahan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sehingga besar kecilnya *dividend payout ratio* sangat ditentukan oleh kecenderungan manajemen dalam mengelola pendapatan perusahaan. Jika manajemen lebih memprioritaskan tingkat dividen, maka *dividend payout ratio* lebih tinggi dibandingkan jika manajemen lebih memprioritaskan reinvestasi untuk pertumbuhan perusahaan.

### ***Profitability***

*Profitability* atau profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk mrenghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk mananamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut. (Kasmir, 2011:196)

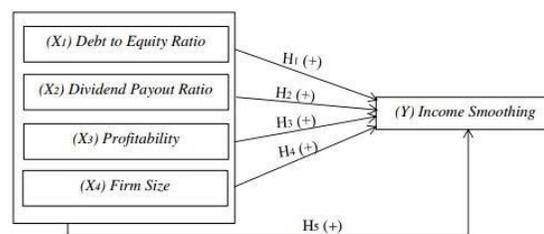
Kasmir (2008:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni: a) untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, b) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, c) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, d) untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, e) untuk melihat produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### ***Firm Size***

*Firm Size* atau Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dengan jumlah alasan. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Walaupun mereka mempunyai akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan referensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh banyak laba. (sawir, 2004:)

### Kerangka Pemikiran

Di bawah ini adalah gambaran kerangka pemikiran yang digunakan dalam



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian  
Sumber: Penulis (2020)

penelitian ini.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan kausal atau sebab akibat, hubungan simetris dan hubungan resiprokal atau timbal balik (Sugiyono, 2015:63-64). Adapun Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangannya adalah tahun 2015,2016,2017, dan 2018. Terdapat 51 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar tetapi hanya 10 perusahaan yang masuk kualifikasi penelitian. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan daya dukung laporan yang ada di BEI. Melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan di kota Bogor berlangsung selama 6 (enam) Bulan yang dimulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan Bulan Agustus 2020.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara terperinci penulis sampaikan dibawah ini meliputi Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, baik Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas Uji Autokoralasi maupun Uji Heteroskedastisitas, serta Uji Hipotesis yang meliputi hasil Regresi Uji Simultan, Koefisien Determinasi, Uji Parsial serta pengaruh dominan.

### Statistik Deskriptif

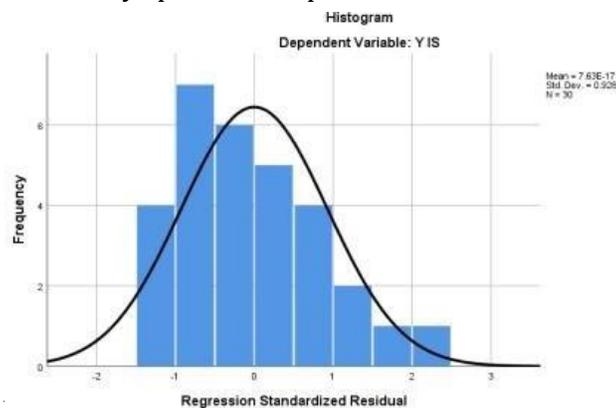
Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskriptif tentang data setiap variabel-variabel penelitian di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 DER	30	.16	1.74	.7643	.46197
X2 DPR	30	.01	.83	.3767	.22559
X3 ROA	30	.01	.24	.1070	.06412
X4 SIZE	30	14.56	30.50	22.9113	5.95696
Y IS	30	.11	3.49	1.0990	.86358
Valid N (listwise)	30				

### Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, Dan uji Heteroskedastisitas. Hasilnya penulis sampaikan dibawah ini :



Gambar 4.2. Uji normalitas pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.805	2.225		
	X1 DER	-.542	1.072	.873	1.146
	X2 DPR	-1.565	1.674	.910	1.099
	X3 ROA	-4.039	7.732	.853	1.173
	X4 SIZE	-.041	.082	.904	1.106

a. Dependent Variable: Y IS

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

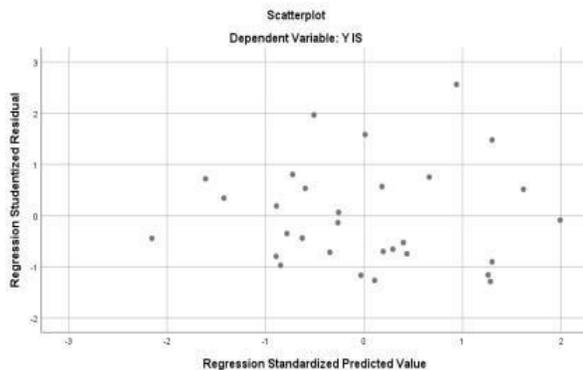
Uji Selanjutnya yaitu Uji Autokorelasi, Alat ukur yang digunakan adalah uji *Run Test* seperti terlihat pada tabel berikut.

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.20293
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	18
Z	.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah -.20293 dengan probabilitas 0.577, berada di atas signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

Uji selanjutnya yaitu uji Heteroskedastisitas, seperti terlihat pada gambar.



Gambar 4.3. uji Heteroskedastisitas dengan pendekatan grafik

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### Analisis Regresi Berganda

uji model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = A + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.210	.978		.215	.832
	X1 DER	.265	.392	.142	.676	.505
	X2 DPR	.055	.786	.014	.070	.945
	X3 ROA	1.847	2.858	.137	.646	.524
	X4 SIZE	.020	.030	.141	.684	.501

a. Dependent Variable: Y IS

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$IS = 0,210 + 0,265 \text{ DER} + 0,055 \text{ DPR} + 1,847 \text{ ROA} + 0,020 \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Nilai  $\alpha$  sebesar 0,210

Konstanta sebesar 0,210 menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Profitability* (ROA), *Firm Size* (SIZE) nilainya 0, maka *Income Smoothing* akan positif sebesar 0,210.

b. Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,265

Menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat satu-satuan, maka akan menaikkan *Income Smoothing* (IS) sebesar 0,265 satuan dengan variabel bebas yang lain konstan

c. Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,055

Menunjukkan jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) meningkat satu-satuan, maka akan menaikkan *Income Smoothing* (IS) sebesar 0,055 satuan dengan variabel bebas yang lain konstan

d. Nilai  $\beta_3$  sebesar 1,847

Menunjukkan jika *Profitability* (ROA) meningkat satu-satuan, maka akan menaikkan *Income Smoothing* (IS) sebesar 1,847 satuan dengan variabel bebas yang lain konstan

e. Nilai  $\beta_4$  sebesar 0,020

Menunjukkan jika *Firm Size* (SIZE) meningkat satu-satuan, maka akan menaikkan *Income Smoothing* (IS) sebesar 0,020 satuan dengan variabel bebas yang lain konstan

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Hasil Uji F

Gambar 4.5. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.872	4	.218	.263	.899 <sup>b</sup>
	Residual	20.755	25	.830		
	Total	21.627	29			

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,899 lebih besar dari taraf yang ditentukan sebesar 0,05 mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Profitability* (ROA), *Firm Size* (SIZE) secara simultan atau Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (IS) pada

peusahaan industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ke lima ditolak.

## 2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 <sup>a</sup>	.040	-.113	.91116

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar -0,113 yang berarti uji pengolahan data diatas didapat nilai Adjusted R<sup>2</sup> negatif, maka nilai Adjusted R<sup>2</sup> dianggap bernilai Nol, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Profitability* (ROA), *Firm Size* (SIZE) tidak ada yang berpengaruh.

## 3. Hasil Uji t (parsial)

Tabel 4.7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.210	.978		.215	.832
	X1 DER	.265	.392	.142	.676	.505
	X2 DPR	.055	.786	.014	.070	.945
	X3 ROA	1.847	2.858	.137	.646	.524
	X4 SIZE	.020	.030	.141	.684	.501

a. Dependent Variable: Y IS

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Income Smoothing* Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients Debt To Equity Ratio* sebesar 0,265 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,505 lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (IS).

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Income Smoothing* Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients Dividend Payout Ratio* sebesar 0,055 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,945 lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (IS). Pengaruh *Profitability* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients Profitability* sebesar 1,847 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,524 lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Profitability* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (IS).

a) Pengaruh *Firm Size* terhadap  
*Income Smoothing*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients Firm Size* sebesar 0,020 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,501 lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), maka H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (IS).

b) Pengaruh *Debt to equity ratio, Dividend payout ratio, profitability, Firm Size* terhadap *Income Smoothing*

Diketahui bahwa tingkat signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Profitability* (ROA), *Firm Size* (SIZE) sebesar 0,899 lebih besar dari taraf yang ditentukan sebesar 0,05 mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Profitability* (ROA), *Firm Size* (SIZE) secara simultan atau Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (IS).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pengaruh *Debt to equity ratio, Dividend payout ratio, profitability, Firm Size* terhadap *Income* dengan menggunakan data yang mendekati distribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan

tidak adanya heteroskedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
2. Secara Parsial *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
3. Secara Parsial *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
4. Secara Parsial *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Profitability* (ROA), *Firm Size* (SIZE) secara simultan atau Bersama-sama tidak

berpengaruh terhadap Income Smoothing (IS).

### Saran

Berdasarkan pertimbangan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap *Income Smoothing*.
- 2) Peneliti selanjutnya perlu menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya sub sektor industri manufaktur makanan dan minuman saja tetapi disarankan mengambil sektor manufaktur lainnya juga, sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
- 3) Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan profitabilitas sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Dan disarankan untuk tidak melakukan *Income Smoothing* (perataan laba) agar tidak menimbulkan risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
- 4) Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang bisa menguntungkan para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Abiprayu, Kris Brantas., dan Rini Demi Pangestusi Irene. (201. “  
Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverag,  
Kualitas Audit dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan

- Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2009)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 183
- Agus Sartono, (2001). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Jogyakarta, BPEF Jogyakarta.
- Anggun Listyaning Utami. (2018). Pengaruh Ukuran Persahaan, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah*
- Arfan, M., & Wahyuni, D. (2010). Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 3(1), 52-65.
- Bastian, Indra. (2006) *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Budiasih, Igan. (2009). Faktor-faktor yang "mempengaruhi perataan laba". *Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. 4 No. 2*
- Darya Putu Gusti, (2019). *Akuntansi Manajemen*. Cetakan pertama. Ponorogo: uwais inspirasi Indonesia
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi. 8. Cetakan ke 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan KE Sepuluh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hary. (2014) *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Hary. (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*. Cetakan Pertama. Jakarta : Grasindo.
- Jogiyanto. (2009). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI. Hal. 76.
- Juanda, B. (2009). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua. IPB PRESS. Bogor.
- Kartini, K., & Arianto, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Lay, J. A. L. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS

SURABAYA).

- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YPKN.
- Masodah. (2007). praktik perataan laba indrustri perbankan dan Lembaga keuangan lainnya dan faktor yang mempengaruhinya". *Proceding PESAT auditorium kampus Gunadarma*.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Prihadi, Toto. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM
- Sawir, Agnes. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Siti Meilani Wandini Putri (2014). Pengaruh Devidend Payout Ratio (DPR), Debt Equity Ratio (DER),Return On Asset (ROA), Dan Size Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012 SITI MEILANI WANDINI PUTRI. 090462201328.
- Siti Nur Haini dan Prita Andini. 2014. Pengaruh Dividend payout ratio (DPR), Debt to equity ratio (DER), Return on asset (ROA) terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Budi Luhur.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lutfi. (2012). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. Edisi. 2. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Dua. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta. Hal. 119-121.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisar is independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397.